

Aplikasi Ornamen Maluku Meningkatkan Nilai Sketsa Perancangan Troli Porter Pelabuhan Ambon

Yuni Anugerah Fajar Narahaubun

Program studi Desain produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,
Universitas Esa Unggul
yuninarahaubun0106@student.esaunggul.ac.id

Putri Anggraeni Widyastuti

Program studi Desain produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,
Universitas Esa Unggul
putri.anggraeni@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Porter di pelabuhan Ambon kapal penumpang PELNI memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan alat bantu yang dapat meringankan beban kerja porter, seperti troli. Penelitian ini mengidentifikasi kurangnya penggunaan alat bantu angkut yang sesuai dan efisien bagi porter, dengan tujuan meningkatkan standar kerja yang aman dan nyaman. Troli yang dirancang harus memiliki kapasitas minimal 40 kg. Selain memudahkan kerja porter, desain troli ini juga memperkenalkan budaya Maluku melalui ornamen khas daerah tersebut kepada para penumpang dari berbagai daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan perancangan semantika produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain troli modern dengan ornamenta siwa khas Maluku, yang mengandung simbol burung talang dan warna budaya Maluku (hitam, kuning, merah), tidak hanya efisien tetapi juga menambah nilai estetika budaya. Kesimpulannya, troli dengan desain neotradisional yang menggabungkan gaya modern dan ornamen Maluku mampu meningkatkan efisiensi dan memperkuat identitas budaya pada produk tersebut.

Kata Kunci: Desain Produk, Troli, Ornamen Maluku, Semantika Produk, Porter Pelabuhan Ambon

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal prioritas yang harus diperhatikan setiap pekerja termasuk porter pelabuhan kapal penumpang. Porter kapal penumpang pelabuhan Ambon merupakan kelompok pekerja yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti medan kerja mengakibatkan proses kerja yang berat, kapasitas barang yang diangkut hingga ketidak sabaran dalam berdesakan sehingga muncul ancaman dalam keselamatan kerja.

Dalam hal itu pemerintah telah mengatur dengan membuat aturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) seperti pada Pasal 3 Ayat 1 UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yaitu : mencegah dan mengurangi kecelakaan; mencegah,

mengurangi dan memadamkan kebakaran; mencegah dan mengurangi bahaya peledakan; memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya; memberikan pertolongan pada kecelakaan; memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja; mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu kotor, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Taha & Mardiana menemukan bahwa porter pelabuhan kapal penumpang PELNI memiliki hubungan antara sikap kerja dengan tingkat kelelahan karena aktifitas fisik yang tinggi yang dilakukan pekerja dalam melakukan pekerjaannya seperti mengangkat, ataupun memikul barang dengan beban rata-rata antara 20 sampai 45 kg. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka dibutuhkan produk yang dapat membantu para porter pelabuhan penumpang untuk meringankan beban dapat menggunakan alat bantu yang sesuai untuk mengangkut barang yang berat seperti penggunaan alat seperti troli.

Kebergunaan troli terhadap lingkungan juga dinyatakan dalam penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Caesaron et al., 2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa troli tersebut efisien dalam memindahkan barang, dapat digunakan di medan datar dan miring, memiliki pegangan yang ergonomis dan kokoh, dapat dioperasikan secara mandiri, dan dapat dilipat untuk penyimpanan. terutama pada bangunan tanpa fasilitas lift, untuk mengurangi risiko cedera pada penghuninya.

Penggunaan troli pada pekerjaan Porter pelabuhan juga diharapkan mampu memberikan manfaat lain kepada Porter dalam memudahkan mereka bekerja, seperti fitur tanda pengenal diri unruk penumpang maupun perancangan troli yang estetik untuk mempromosikan identitas kebudayaan daerah Maluku itu sendiri dengan menggunakan ornamen khas Maluku kepada penumpang kapal maupun pengunjung pelabuhan yang datang ke kota Ambon.

KAJIAN TEORI

Desain

Kata 'desain' seharusnya memiliki akar etimologis dari kata *designo* dalam bahasa Italia, yang berarti menggambar. istilah "desain" digunakan pertama kali untuk menggantikan istilah jurusan 'seni interior' di ITB pada tahun 1969. Pada tahun 1971, sebagai jawaban atas tuntutan zaman, istilah ini digunakan untuk menamai departemen-departemen baru, termasuk departemen desain produk, departemen desain interior, departemen desain grafis, dan departemen desain tekstil. Istilah 'desain' masih digunakan secara luas dan dianggap sebagai bagian dari studi seni (Sachari & Sunarya, 2000).

Desain Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2001) desain produk ialah proses mendesain bentuk dan manfaat dari produk tersebut sehingga bisa memiliki suatu ciri-ciri yang khas. desain secara sederhana menggambarkan bentuk luar produk. Kotler dan Armstrong (2012, 410) juga menjelaskan, desain produk membutuhkan

pertimbangan beberapa dimensi atau karakteristik desain. Dimensi desain ini meliputi bentuk, fitur, kualitas, daya tahan, ketergantungan, kemampuan diperbaiki, dan gaya. Bentuk produk dapat diubah dengan memvariasikan bentuk, ukuran, atau modelnya (Mukarromah & Rofiah, 2019).

Troli Panjat Tangga

Troli adalah alat yang efektif digunakan untuk memindahkan beban berat dari satu tempat ke tempat lain. Avinash dkk di tahun 2013 menyakan Troli panjat tangga mengurangi usaha manusia dalam mengangkut barang dan jasa dengan jumlah yang beragam melalui tangga; terutama ketika fasilitas pengangkutan alternatif seperti eskalator atau sistem lift tidak tersedia.

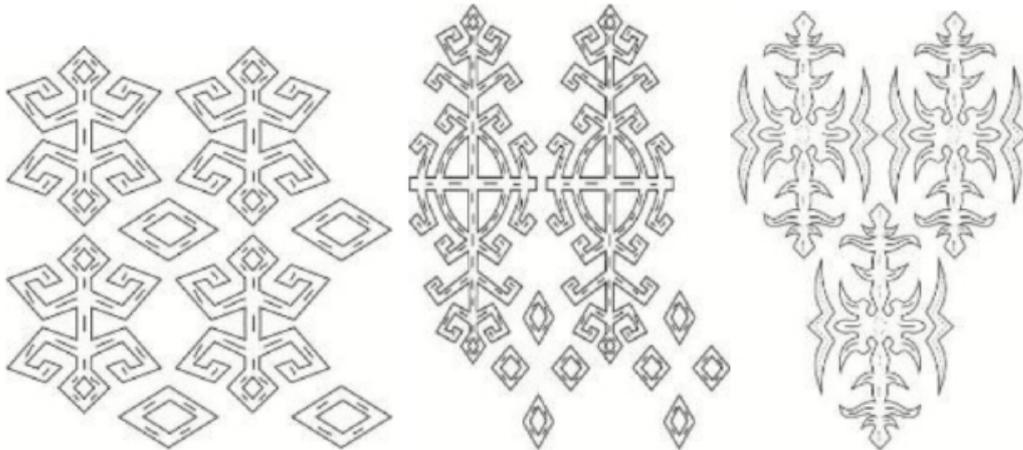
Sebagai tambahan Jacovich (2005) mencontohkan, di pabrik atau lokasi konstruksi, pekerja harus mengangkut peralatan atau pekerjaan mereka naik dan turun tangga. Dalam hal ini, tenaga manusia dianggap sebagai satu-satunya solusi. Sangat melelahkan untuk mengangkat benda berat secara manual melalui tangga tanpa menyebabkan kecelakaan atau cedera. Sementara itu, Kaviyarasu dkk (2018) mengkonseptualisasikan dan mensimulasikan troli tangan pemanjat tangga beroda tiga. Hasilnya menunjukkan troli yang lebih baik dan mudah untuk menangani beban dalam jumlah besar (Hussaini et al., 2022).

Ornamen Khas Maluku

Dalam proses menciptakan desain, seorang desainer mengatur, menggabungkan, dan menyusun elemen-elemen visual untuk menghasilkan bentuk yang menarik dan memuaskan (Maspaitella & Redaksi, 2021). Elemen-elemen tersebut harus diorganisasikan sedemikian rupa agar membentuk susunan yang harmonis dan memiliki kesatuan yang utuh. Prinsip-prinsip desain memberikan panduan untuk mencapai kesempurnaan dalam penyusunan karya seni rupa, termasuk seni ornamen (Atika & Masiswo, 2014).



Gambar 1 Implementasi Ornamen Maluku pada Arsitektural Gedung Lapangan Merdeka Ambon. (Sumber: Atika & Masiswo, 2014)



Gambar 2 Motif Siwa, Motif Siwa Talang (tengah) dan Motif Matahari Siwa Talang (kanan).
(Sumber: Maspaitella & Redaksi, 2021)

METODOLOGI

Metode kualitatif menawarkan pendekatan yang beragam dalam penelitian akademis dibandingkan kuantitatif. Penulisan proposal penelitian kualitatif memerlukan penjelasan yang jelas terhadap tujuan dan rancangan studi, serta peran aktif peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis data.

Penggunaan protokol khusus untuk pencatatan data dan dokumentasi validitas data juga penting untuk menjamin keakuratan hasil penelitian. (John W. Creswell, 2016). Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan desain semantika produk untuk melaksanakan penelitian ini. Pengumpulan data merupakan langkah awal bagi para peneliti untuk memulai penelitian dan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan yang dikombinasikan dengan riset daring, teknik wawancara dan observasi (HARAHAP, 2020).

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara, studi pustaka serta observasi, maka perancangan dilakukan menggunakan pendekatan perancangan semantika produk. Charles Burnette (1994) dalam (Junaidi Hidayat et al., n.d.), menyatakan bahwa semantika produk adalah kapasitas sebuah produk atau komunikasi untuk mengakomodasi makna melalui bentuk dan penggunaannya.

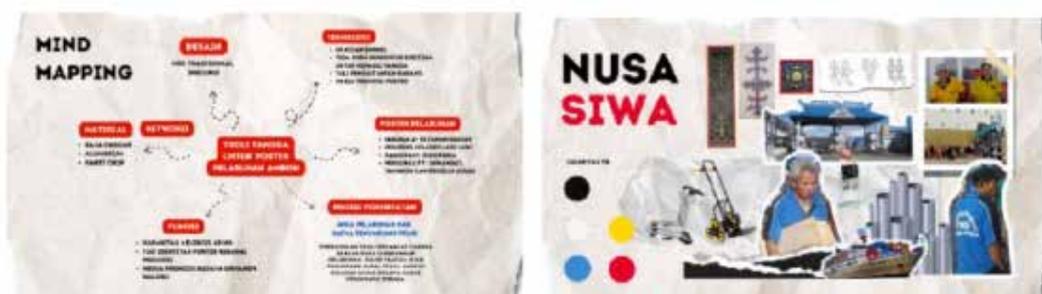
Burnette menegaskan konteks pengetahuan semantika produk sebagai kajian proses komunikasi non-verbal antara manusia dengan produk. Perancangan dengan pendekatan sematika produk (Junaidi Hidayat et al., n.d.) merujuk pada image board terdiri dari User, Papan Imej Gaya Hidup (Lifestyle Board), Papan Imej Mood (Mood Board), Papan Imej Tematik/Pengayaan (Theme/Styling Board), Papan Imej Penggunaan (Usage Board) dibawah ini:

Konsep Pengguna

Pengguna merupakan porter TKBM pelabuhan ambon berjenis kelamin laki-laki yang berusia 17- 55 tahun keatas yang dipilih berdasarkan observasi lapangan. Lingkungan user (user environment) meliputi lingkungan pelabuhan dari pintu masuk sampai dengan *deck* kapal penumpang yang dapat dilewati oleh porter maupun penumpang. Kemudian *lifestyle* dari pengguna berhubungan dengan pekerjaan adalah menunggu serta menarik penumpang serta mengangkut barang penumpang untuk naik ke kapal.

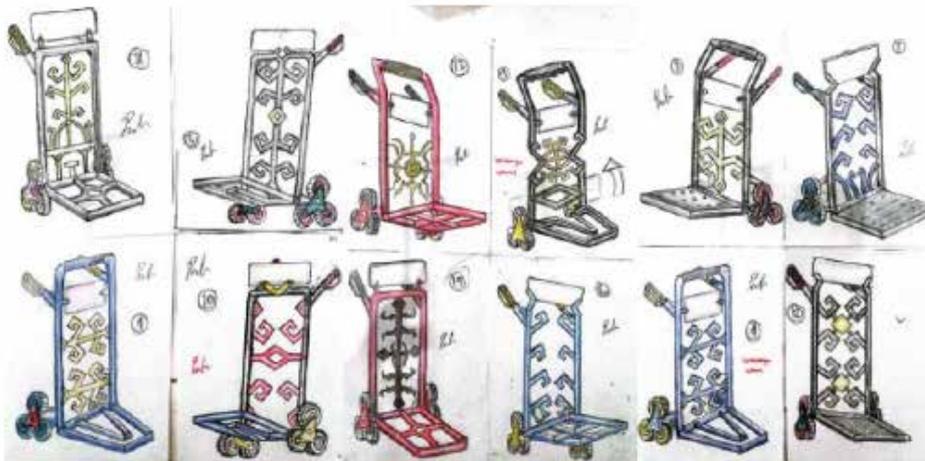


Gambar 3 *Image Board* dengan Pendekatan Perancangan Semantika Produk.
(Sumber: Narahaubun, 2024)

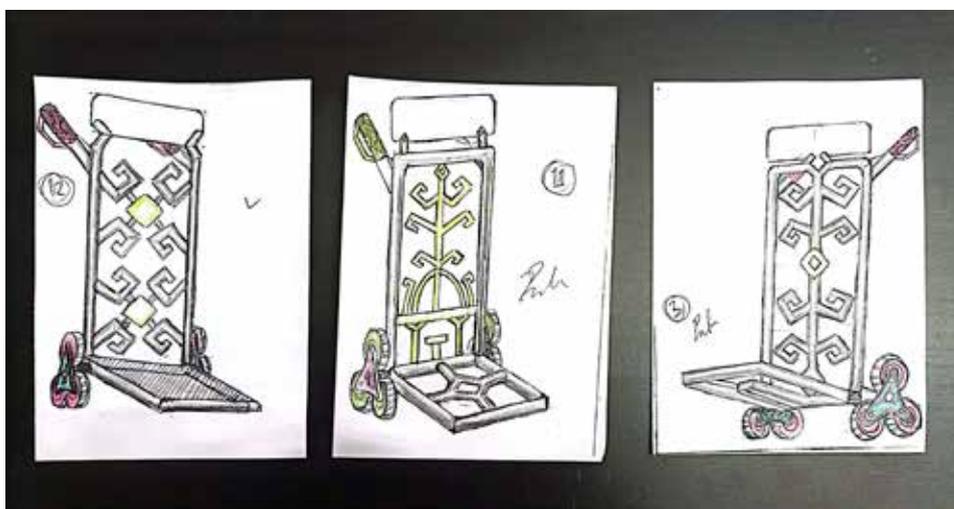


Gambar 4 *Image Board* dengan Pendekatan Perancangan Semantika Produk.
(Sumber: Narahaubun, 2024)

Sketsa Hasil



Gambar 5 Sketsa yang telah Diwarnai. (Sumber: Nara hubun, 2024)



Gambar 6 Tiga Sketsa Terpilih. (Sumber: Narahubun, 2024)



Gambar 7 Sketsa Terpilih oleh User. (Sumber: Narahubun, 2024)

Sally Beardsley (1994) dalam bukunya “Dialogue at the Interface – People Product Communication,” pada (Junaidi Hidayat et al., n.d.) mengidentifikasi dua jenis pesan pada produk, yaitu pesan mekanikal dan pesan emosional. Pesan mekanikal terkait dengan aspek fungsi operasional dan utilitas produk. Pesan ini muncul secara eksplisit melalui bentuk, material, warna, tekstur, dan ukuran yang dapat langsung diobservasi dan dikenali oleh pengguna. Sebaliknya, pesan emosional berkaitan dengan aspek tampilan visual dan estetika produk. Pesan ini muncul secara implisit melalui identitas, nilai, dan makna yang dipahami dan dirasakan oleh pengguna.

Penerapan komunikasi non verbal semantika produk dalam hal ini pesan mekanikal dan pesan emosional dapat terlihat langsung pada desain. Secara eksplisit melalui bentuk troli memiliki bentuk troli masa kini dengan sentuhan tradisional, secara material menggunakan aluminium yang umum digunakan dan aman bagi pengguna, warna yang diterapkan berdasarkan moodboard dengan dasar hitam dominan merah sebagai tambahan serta aksen emas sebagai warna khas dari Maluku. Sementara tekstur dan ukuran diobservasi melalui produk troli di industri. Sementara nilai pesan emosional data dirasakan langsung oleh pengguna serta orang yang melihat produk melalui estetika dan tampilan yang menggambarkan identitas Maluku, nilai siwa dan makna yang implisit digaungkan. Hal ini dapat langsung diperkenalkan kepada pengguna maupun penumpang dari berbagai daerah di lingkungan kapal maupun pelabuhan yang melihat troli sehingga mampu untuk secara langsung menunjukkan pesan emosional mengenai budaya Maluku.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian adalah perancangan troli untuk kebutuhan pekerjaan porter pelabuhan dengan menggunakan gaya desain neotradisional dan mengaplikasikan ornamen khas Maluku guna memperkenalkan identitas budaya Maluku kepada penumpang kapal maupun pengunjung pelabuhan ambon dapat diterapkan tanpa mengurangi fungsi dari Troli panjat tangga. Selain itu troli lebih terlihat memiliki nilai tambah dari segi fungsi maupun estetika budaya.

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lain di masa depan di bidang desain produk khususnya troli serta desain dengan aplikasi ornamen daerah. Selain itu, apabila hasil penelitian ini dapat diterapkan langsung oleh pihak pelabuhan Ambon, maka pproduk troli ini akan dapat lebih berguna untuk meringankan dan meningkatkan Kesehatan kerja para Porter TKBM pelabuhan Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, V., & Masiswo. (2014). APLIKASI ORNAMEN KHAS MALUKU UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 31(1).
- Caesaron, D., Chandra, J., & Tannady, H. (2017). MENGURANGI RISIKO CIDERA KERJAPADABURUHANGKUTBERDASARKANPENILAIANRULADENGAN MENGGUNAKAN QFD. *Universitas Bunda Mulia Jl. Lodan Raya*, 3(2).
- HARAHAP, N. (2020). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN*

- KUALITATIF* (H. Sazali, Ed.; 1st ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hussaini, A. Z., Bello, E., & Madu, M. J. (2022). DESIGN MODIFICATION AND SIMULATION OF A STAIR CLIMBING TROLLEY. *FUDMA JOURNAL OF SCIENCES*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.33003/fjs-2022-0601-669>
- John W. Creswell. (2016). *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (A. Fawaid, R. K. Pancasari, H. El Raiss, Priyati, & Amaryllis, Eds.; 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Junaidi Hidayat, M., Achmad Syarief, Md., Martinus Pasaribu, Y., Andry, Ms., Ellya Zulaikha, Ms., Saptari Saldi, Z., & Editor Mochamad Junaidi Hidayat, Me. (n.d.). *Ragam Pendekatan Untuk Perancangan Produk*. Maspaitella, E. I., & Redaksi. (2021, November 20). *Implementasi Ragam Hias Maluku Pada Perancangan Interior*. Potretmaluku.Id.
- Mukarromah, D. S., & Rofiah, C. (2019). Pengaruh Citra Merek, Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Bata. *JMD: Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 2(1), 27–36.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *PENGANTAR TINJAUAN DESAIN*. Penerbit ITB. <https://www.researchgate.net/publication/306012610>
- Taha, L., & Mardiana, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELELAHAN PADA BURUH ANGKUT BARANG KAPAL PENUMPANG PELNI DI PELABUHAN MURHUM KOTA BAU-BAU. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1). <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2086/1420>